

## ABSTRAK

### Makna Al-amru dan Al-nahyu Dalam Surat Al-Anbiya'

Al-qur'an diturunkan kepada Rasulullah Sallallahu 'alaihi wasallam dengan menggunakan bahasa arab, agar mudah menyampaikan kepada umatnyadan mudah di fahaminya. Sedangkan ilmu – ilmu yang ada dalam bahasa arab termasuk salah satunya yaitu ilmu balaghah yang membahas tentang keindahan kata ataupun uslub-uslubnya.

Kata perintah (Al-amru) dan larangan (Al-nahyu) adalah termasuk dari bagian Kalam Insyah Thalabi, dari ilmu balaghah. Kata perintah adalah menuntut dilaksanakannya suatu pekerjaan oleh pihak yang lebih tinggi kepada pihak yang lebih rendah dan kata larangan yaitu menuntut dilaksanakannya suatu pekerjaan yang bersifat melarang dari pihak yang lebih tinggi kepada pihak yang lebih rendah.

Dalam surat al-anbiya' banyak menjelaskan tentang kisah para nabi hingga kisahnya siti maryam serta menceritakan tentang kebenaran hari kiamat dan menceritakan tentang ke-Esa an Allah. Oleh sebab itu penulis akan mengulas kata perintah dan larangan yang ada dalam surat al-anbiya' dalam segi macam-macam bentuk kata, makna dan tafsirnya. Dan penulis merasa bahwa kata perintah maupun kata larangan dalam surat al-anbiya' seolah-olah hidup, karena kata perintah ataupun larangan dalam surat al-anbiya' terdapat kisah para nabi dan Rasul.

Hal inilah yang akan dikaji oleh penulis dalam skripsinya yang berjudul  
adalah :

1. Apa bentuk dan macam-macam amr dan nahi dalam surat al-anbiya'?
2. Apa makna-makna amr dan nahi yang terdapat dalam surat al-anbiya'?

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Yaitu penulis memahami kata perintah (Al-amru) dan larangan (Al-nahyu) dalam ilmu balaghah dan meneliti bentuk-bentuk kata perintah (Al-amru) maupun larangan (Al-nahyu) dalam surat al-anbiya' serta mencari makna-makna dari kata perintah (Al-amru) maupun larangan (Al-nahyu) yang terdapat dalam surat al-anbiya'.

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa di dalam surat al-anbiya' terdapat 15 ayat yang menjelaskan tentang kata perintah (Al-amru) dan terdapat 3 ayat yang menjelaskan kata larangan (Al-nahyu) dengan beberapa makna dari ke 18 ayat tersebut, penulis menemukan 3 bentuk kata perintah (Al-

amru) dan 1 bentuk kata larangan (Al-nahyu) yang ada daam surat al-anbiya', yakni :

1. Bentuk kata perintah (Al-amru)

( فَسَّأَلُوا ) ( وَأَرْجِعُوا ) ( قُلْ ) ( هَاتُوا ) ( فَاتُوا ) ( حَرِّقُوا )  
( أَنْصُرُوا ) ( كُونِي ) ( أَحْكِمِ ).

( فَلْيَأْتِنَا )

( أُفِّ )

- Makna-makna yang ada dalam surat al-anbiya'
  - Makna Hakiki yaitu kata perintah yang menuntut dilaksanakannya suatu pekerjaan dari pihak yang lebih tinggi kepada yang lebih rendah:  
Contoh :

24: قُلْ ... -

42 : قُلْ مَنْ يَكْفُرْكُمْ ... -

45 : قُلْ إِنَّمَا أُنذِرُكُمْ ... -

109 : فَقُلْ ءَاذَنْتُكُمْ ... -

- Makna Majazi yaitu makna yang tidak menginginkan arti kata perintah yang asli dan terdapat beberapa makna yaitu :

3 : فَلْيَأْتِنَا، فَسَّأَلُوا، وَأَنْصُرُوا . -

3 : فَاتُوا، أُفِّ، حَرِّقُوا . -

1 : رَبِّ أَحْكُمِ . -

3 : فَسْأَلُوا ، وَأَرْجِعُوا فَأَعْبُدُون . -

1 : هَاتُوا -

1 : كُونِي -

2. Bentuk kata larangan (Al-nahyu)

لا تَسْتَعْجِلُونَ ، لا تَذَرْنِي ، لا تَرْكُضُوا

- Makna-makna yang ada dalam surat al-anbiya'
  - Makna Hakiki yaitu kata larangan dari pihak yang lebih tinggi kepada yang lebih rendah.
    - dalam surat al-anbiya' tidak ditemukan kata larangan (Al-nahyu) yang masuk dalam kategori makna hakiki.
  - Makna Majazi yaitu makna yang tidak menginginkan arti kata larangan yang asli dan terdapat beberapa makna yaitu :  
Contoh :

1 : لا تَسْتَعْجِلُونَ . -

1 : لا تَذَرْنِي -

1 : لا تَرْكُضُوا -